

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN RISIKO LIKUIDITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH**

**(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015)**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Perbankan Syariah**

**Oleh**

**Citra Aryaninngtyas Hambali**

**NPM. 1351020145**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1439/2017 M**

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN RISIKO LIKUIDITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH**

**(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi Bisnis Islam**

**Oleh :**

**Citra Ayaningtyas Hambali**

**NPM. 1351020145**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : H. Supaijo, S.H., M.H**

**Pembimbing II : Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1438 H / 2017 M**

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015.” Penelitian ini dilatar belakangi oleh risiko-risiko yang akan dialami pada bank syariah, contohnya yaitu risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Risiko ini merupakan risiko yang memiliki potensi yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank apabila tidak dikelola dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya rasio NPF dan FDR dari tahun ke tahun.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia? (2) Bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia? (3) Apakah risiko pembiayaan dan risiko likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menguji pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. (2) Menguji pengaruh risiko likuiditas terhadap bank syariah di Indonesia. (3) Menguji pengaruh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi atau studi pustaka, sumber data atau yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank Umum Syariah periode 2010-2015. Populasi dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 4 perusahaan sampel. Variabel independen dari penelitian ini adalah risiko pembiayaan dan risiko likuiditas sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan digunakan uji F dan untuk mengetahui pengaruh secara parsial digunakan uji t.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%, menunjukkan hasil bahwa secara simultan risiko pembiayaan dan risiko likuiditas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Secara parsial, risiko pembiayaan saja yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia sedangkan risiko likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia

**Kata kunci** : Profitabilitas, Risiko Pembiayaan, dan Risiko Likuiditas.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let.kol Hendro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH**

(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015)

**Nama : Citra Aryaningtyas Hambali**

**NPM : 1351020145**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**H. Supaijo, S.H., M.H.**  
**NIP. 19650314199403002**

**Pembimbing II,**

**Erike Anggraeni, M.E.Sv., D.B.A**  
**NIP. 198208082011012009**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E**  
**NIP. 197905142003121003**






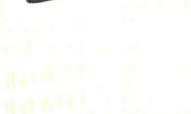
**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let.kol Hendro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. ( 0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH** (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015) disusun oleh Nama : Citra Aryaningtyas Hambali, NPM : **1351020145**, Jurusan **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari/tanggal : Jum'at/24 November 2017.

**TIM PENGUJI**

<b>Ketua Sidang</b>	<b>: Drs. H. Nasrudin, M.Ag</b>	(.....  )
<b>Sekretaris</b>	<b>: Ulul Azmi, M.S.I</b>	(.....  )
<b>Penguji I</b>	<b>: Muhammad Iqbal, M.E.I</b>	(.....  )
<b>Penguji II</b>	<b>: H. Supaijo, S.H., M.H</b>	(.....  )

**Dekan**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



  
**Dr. Moh. Bahrudin, M.A**  
**NIP. 195808241989031003**

## MOTO

وَأَنْفُقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

*“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”*

(Al-Baqarah: 195)

### **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena atas izin dan ridha-NYA yang telah memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Kambali dan Ibu Henny Widarti yang senantiasa member do'a, pengorbanan, kasih sayang, semangat, motivasi serta inspirasi kepadaku.
2. Adikku Yusinta Maulidia Sekarani, Yusanti Maulidia Sekar Sari, serta kakak iparku Anisa Puji Lestari yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepadaku.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Citra Aryaningtyas Hambali dilahirkan di Bandar Lampung, pada 28 November 1994. Putri ke satu dari tiga bersaudara atas pasangan Bapak Kambali dan Ibu henny Widarti. Riwayat pendidikan penulis

1. Pendidikan pertama dimulai dari TK Sriwijaya dan lulus pada tahun 2001
2. Kemudian melanjutkan pada tingkat sekolah dasar di SD N 1 Way Dadi dan lulus pada tahun 2007
3. Kemudian melanjutkan SMP N 12 Bandar Lampung lulus pada tahun 2010
4. Kemudian melanjutkan SMK N 2 bandar Lampung lulus pada tahun 2013
5. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung sekarang menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan pertama.

Bandar Lampung, 9 November 2017

Citra Aryaningtyas Hambali

NPM.1351020145



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpah taufik serta hidayah-NYA berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2010-2015 (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-NYA.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di jurusan Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa saya mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci saya ungkapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ahmad Habibi, S.E., M.E., selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Supaijo, S.H., M.H., selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini dan Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A., selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.

4. Para dosen, staf akademik serta perpustakaan yang telah membantu dalam melakukan pencerahan, mentransfer serta mentransformasi pengetahuannya.
5. Kedua orang tuaku tercinta, yang senantiasa memberikan do'a, pengorbanan, kasih sayang, semangat, motivasi serta inspirasi kepadaku.
6. Teman-teman terdekat Ela Roxy Latvia, M. Adib Naufal, Rita Novika Sari, Zaenab Putri Inonu. Serta keluarga besar Perbankan Syariah angkatan 2013 khususnya kelas PS D yang selama ini telah menjadi teman yang baik dalam melakukan transaksi ide, dan bertukar gagasan dalam perkuliahan.

Saya menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan dalam menulis skripsi. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberi masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Saya berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ekonomi dan bisnis Islam.

Bandar Lampung, 9 November 2017

Penulis,

**Citra Aryaningtyas Hambali**  
**NPM : 135102145**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	
<b>.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	
<b>.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	
<b>.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	
<b>.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	
<b>.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	
<b>.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	
.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	
.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS/ TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	
A. Perbankan Syariah .....	
1. Definisi Perbankan Syariah.....	
.....	13
2. Produk-produk dalam Perbankan Syariah .....	
.....	17
B. Teori Keagenan .....	
.....	23

C. Risiko-risiko dalam Kegiatan Perbankan .....	
1. Risiko Pembiayaan.....	25
2. Risiko Likuiditas .....	30
D. Profitabilitas .....	
1. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	32
2. Rasio Profitabilitas (ROA) .....	34
E. Hubungan Risiko Keunagan Terhadap Profitabilitas .....	36
F. Tinjauan Ekonomi Islam dalam Manajemen Risiko .....	
1. Risiko Sebagai Fitrah Bisnis .....	37
2. Kewajiban Mengelola Risiki .....	47
G. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	48
H. Penelitian Terdahulu .....	49
I. Hipotesis Penelitian .....	57

### **BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN.....**

A. Jenis dan Sumber Data .....	59
B. Populasi dan Penentuan Sampel .....	59
C. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Penelitian .....	61
D. Metode Analisis Data .....	62

### **BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....**

A. Karakteristik Sampel Penelitian .....	72
B. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	73
C. Metode Analisis Data .....	90
D. Pembahasan .....	101

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan.....	
.....	109
B. Saran.....	
.....	110
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Sektor Jasa Keuangan di Indonesia.....	73
Gambar 4.2 Pengembangan Sektor Jasa Keuangan Global .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ikhtisar Laporan Keuangan <i>Non Performing Financing</i> .....
Lampiran 2 Ikhtisar Laporan Keuangan <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....
Lampiran 3 Ikhtisar Laporan Keuangan <i>Return On Assets</i> .....
Lampiran 4 Hasil Olah Data .....
Lampiran 5 F Tabel.....
Lampiran 6 t Tabel.....
Lampiran 7 Tabel <i>Durbin-Watson</i> .....

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama permasalahan pada suatu penelitian karya ilmiah, skripsi ini berjudul **”Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2010-2015”** Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>
2. Risiko Pembiayaan adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mampu memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.<sup>2</sup>
3. Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Edisi Keempat Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 1045

<sup>2</sup> Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: 3 Pilar Kesepakatan Basel II terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 22.



dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.<sup>3</sup>

4. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi.<sup>4</sup>
5. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah.<sup>5</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan yaitu:

### 1. Alasan Objektif

Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak terditeksi serta tidak dikelola dengan sebagaimana mestinya. Berdasarkan laporan keuangan yang telah diamati oleh penulis, jumlah rasio *Non Performing* (NPF) dan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) semakin bertambah dari tahun ke tahun hingga hampir mencapai batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga penulis merasa perlu untuk meneliti bagaimana pengaruh risiko pembiayaan dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

---

<sup>3</sup> 2011. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 103 DPbs. 2011

<sup>4</sup> Pearce, Robinson oleh Yanivi, Christine, *Strategic Management. Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Edisi 10. Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 241.

<sup>5</sup> 2008. Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 angka 7. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia.

Selain etelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan akan menjadi sumbangsih pemikiran bank syariah dalam mengelola risiko secara tepat dan semestinya tanpa harus mengurangi hasil yang ingin dicapai dan dapat memberikan manfaat kepada bank syariah dalam menghasilkan laba.

2. Alasan Subyektif

- a. Berdasarkan aspek yang akan diteliti dari permasalahan tersebut, serta dengan tersedianya literatur yang menunjang, maka sangat memungkinkan untuk dilakukan suatu penelitian.
- b. Pokok bahasan proposal ini relevan dengan disiplin ilmu yang dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah.
- c. Tema tentang **“Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2010-2015.”** menurut penulis sangatlah menarik untuk dikaji dan diteliti.

### C. Latar Belakang Masalah.

Pembangunan ekonomi suatu negara merupakan indikator utama dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat. Salah satu indikator utama dalam pembangunan suatu negara adalah adanya sistem keuangan yang sehat dan stabil. Perkembangan perekonomian ini membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan.

Terdapat dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan bukan bank. Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998, lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan merupakan suatu lembaga intermediasi yang sangat penting dalam sistem perekonomian. Bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani (*intermediasi*) antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan masyarakat yang membutuhkan dana.<sup>6</sup> Dana yang dihimpun oleh bank harus disalurkan kembali dalam bentuk investasi yang lain. Menghimpun dana berarti bank harus mampu membayarkan kembali dana yang telah dihimpun tersebut dalam bentuk bunga maupun bagi hasil kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang mengalami defisit dana. Perbankan yang mana memiliki peran sebagai lembaga

---

<sup>6</sup> Ahmad Ghozali. *Halal Berkah Bertambah Mengenai dan Memilih Produk Investasi Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 35.

intermediasi, harus memastikan bahwa dana yang disalurkananya tersebut bebas dari ancaman risiko.

Namun demikian, risiko tidak harus selalu harus dihindari. Risiko yang dikelola secara tepat dapat menjadi suatu peluang. Bank mendapatkan peluang berupa pendapatan karena keberaniannya mengambil risiko dalam pemberian kredit dan penerimaan simpanan.<sup>7</sup> *Risk and return* merupakan kondisi yang dialami oleh perusahaan, institusi dan individu atas keputusan investasi yang telah dibuat, baik berupa kerugian maupun keuntungan, dalam suatu periode akuntansi.<sup>8</sup> Pemahaman mengenai risiko dan imbal hasil akan menjadi penting bagi perbankan itu sendiri, karena di dalam investasi kita mengenal “*High return high risk and low return low risk*,” yang bermakna semakin tinggi harapan seseorang akan suatu imbal hasil maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi, begitupun sebaliknya. Semakin berlebihan prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh suatu bank, maka akan semakin menghambat pertumbuhan profitabilitas atau laba yang akan diperoleh bank itu sendiri.

Risiko dalam perbankan tidak hanya dihadapi oleh bank konvensional saja, tetapi bank syariah pun sarat akan anacam risiko. Bank syariah menurut UU Nomor 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas BUS

---

<sup>7</sup> Linda Trisna Juliana. 2016. *Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

<sup>8</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Investasi Edisi 2. Teori dan Soal Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 208.

dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut PBI No. 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi BUS dan UUS. Risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya peristiwa tertentu. Sementara itu, risiko kerugian adalah kerugian yang terjadi sebagai konsekuensi langsung atau tidak langsung dari kejadian risiko. Perbankan syariah adalah lembaga bisnis yang bisa saja menghasilkan laba untuk dibagihasilkan kepada nasabahnya, tetapi juga bisa mengalami kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu.<sup>9</sup>

Menurut PBI Nomor 13/23/PBI/2011, risiko di bagi menjadi beberapa jenis risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.<sup>10</sup>

Salah satu bentuk risiko yang umumnya melekat pada perbankan syariah adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan merujuk pada risiko kredit yang mana istilah inilah yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam PBI Nomor 12/23/PBI/2011. Risiko pembiayaan seringkali disebut risiko gagal bayar. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan macet. Debitur mengalami kegagalan di mana dia tidak mampu memenuhi kewajiban mengembalikan modal yang

---

<sup>9</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 30.

<sup>10</sup> 2011. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 103 DPbs.

diberikan oleh bank.<sup>11</sup> Meskipun bank syariah memiliki faktor yang cukup fundamental untuk menahan terjadinya risiko bermasalah, tetapi risiko-risiko yang tetal disebutkan di atas bisa saja mengganggu kinerja perbankan syariah bila tidak ditangani dengan serius.

Selama kurun waktu tiga tahun terakhir, dari data statistik perbankan syariah yang dirilis oleh OJK tercatat risiko pembiayaan yang terjadi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.<sup>12</sup>

**Tabel 1.1**  
**Risiko Pembiayaan.**

Tahun	Non Profit Finance
2012	2,22%
2013	2,62%
2014	4,33%
2015	4,76%

*Sumber: Data statistik OJK tentang tingkat risiko pembiayaan yang terjadi pada BUS dan UUS*

Apabila dilihat dari persentase di atas, maka dapat dilihat bahwa besar pembiayaan yang mengalami masalah atau dikategorikan kurang lancar hampir menyentuh angka 5%. Padahal apabila kita mengingat kembali batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 untuk pembiayaan bermasalah atau *Non Profit Financing* adalah 5%. Apabila hal ini terus berlanjut, maka bank tidak dapat

---

<sup>11</sup> Imam Wayudi, *et. al.* *Manajemen Risiko Bank Islam* ( Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 90.

<sup>12</sup> Linda Trisna Juliana. 2016. *Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

memperoleh kembali modal ataupun dana yang telah dikeluarkan. Hal ini tentu saja dapat berimbas pada profitabilitas bank syariah.

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang.<sup>13</sup> Rasio likuiditas pula dapat diartikan sebagai rasio akibat ketidakmapuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas, dan kondisi keuangan bank.<sup>14</sup> Likuiditas penting untuk bank syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, mengatasi kebutuhan mendesak, memusaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman, dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Semakin tinggi rasio ini, maka kemungkinan bank dalam kondisi yang baik atau tidak bermasalah dan bank dapat dikatakan dalam kondisi likuid yang memungkinkan untuk memenuhi kewajiban jatuh temponya, sehingga para nasabah akan mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank syariah, ketika nasabah sudah mempercayakan dananya, hal ini akan berimbas pula pada profitabilitas bank yang akan menjadi semakin tinggi.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. CV. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 182.

<sup>14</sup> Bambang Rianto Rustam, op.cit. h. 147

<sup>15</sup> Antonio (2001) dalam Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 147

Profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting untuk menilai efektifitas kinerja suatu perbankan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur laba suatu perusahaan. Pada umumnya penilaian kinerja keuangan suatu bank bisa dilihat dari laporan keuangannya yang berasal dari perhitungan rasio keuangannya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.<sup>16</sup> Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam perbankan yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.<sup>17</sup>

Penelitian tentang pengaruh risiko keuangan terhadap profitabilitas sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Linda Trisna Juliana<sup>18</sup>, namun dengan menambahkan periode waktu yang digunakan dan dikembangkan lebih lanjut dengan hasil penelitian-penelitian yang lain. Dari hasil penelitian sebelumnya, terlihat adanya perbedaan pengaruh risiko-risiko

---

<sup>16</sup> Arief Sugiono, *Manajeme Keuangan Untuk Praktisi Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 78.

<sup>17</sup> Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim, *Analisi Laporan Keuangan Edisi Kelima* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 155.

<sup>18</sup> Linda Trisna Juliana. 2016. *Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.



keuangan terhadap tingkat profitabilitas. Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk menguji apakah dengan adanya risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan risiko imbal hasil akan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia. Studi empiris yang dipilih oleh penulis adalah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia karena kinerja BUS yang terdaftar di Bank Indonesia cukup mampu menggambarkan kinerja keseluruhan perbankan syariah di Indonesia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Pemaparan diatas maka dapat ditarik pokok permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah risiko pembiayaan dan risiko likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

## **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang ada di Indonesia.
- b. Untuk menguji pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank umum syariah yang ada di Indonesia.
- c. Untuk menguji secara bersama-sama pengaruh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank umum syariah yang ada di Indonesia.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanan kepustakaan pendidikan khususnya mengenai risiko-risiko keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perbankan syariah serta dapat

menjadi referensi bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

2) Bagi penulis

Sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan dari materi yang didapatkan dari kegiatan perkuliahan yang berkaitan dengan risiko keuangan dan profitabilitas pada perbankan syariah.

3) Bagi bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada bank khususnya pihak manajemen bank tentang analisi pengaruh tingkat risiko keuangan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sehingga diharapkan bank dapat mengetahui seberapa besar pengaruh risiko-risiko keuangan yang dapat menghambat bank dalam memaksimalkan profitabilitas yang ingin dicapai.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perbankan Syariah**

##### **1. Definisi Bank Syariah**

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang NO. 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penggolongan bank menurut Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI NO. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut.<sup>19</sup>

a. Berdasarkan jenisnya:

- 1) Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip

---

<sup>19</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2013), h. 15.

syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Berdasarkan kepemilikannya:

1) Bank Milik pemerintah.

Pada bank jenis ini, akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungannya juga dimiliki oleh pemerintah.

2) Bank Milik Swasta Nasional.

Pada bank jenis ini, seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, dimana akte pendiriannya menunjukkan kepemilikan swasta, begitu pula pembagian keuntungan untuk pihak swasta.

3) Bank Milik Koperasi.

Pada bank jenis ini, kepemilikan saham-saham dimiliki oleh badan hukum koperasi.

4) Bank Milik Asing.

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing ataupun pemerintah asing.

5) Bank Milik Campuran.

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

c. Berdasarkan kegiatan usahanya:

1) Bank Devisa.

Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan,

2) Bank Non Devisa.

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

d. Berdasarkan sistem pembayaran jasa:

1) Bank konvensional, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank syariah, adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Secara lebih lanjut bank Islam, selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/ perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan hadis.

Selanjutnya menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 disebutkan bahwa “Perbankan Syariah adalah

segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”

Bank Syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya. Fungsi sosial yang paling tampak di antaranya diwujudkan melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, hibah dan waqaf (ZISW). Selain itu, bank syariah juga mengeluarkan zakat dari keuntungan operasinya serta memberikan pembiayaan kebajikan (*qardh*). Fungsi sosial ini diharapkan akan memperlancar alokasi dan distribusi sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>20</sup>

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha kegiatan perbankan lainnya.

---

<sup>20</sup> Khaerul Umam, *Loc.Cit.*, h. 17

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- c. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- d. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- e. Pembiayaan barang modal dengan adanya pilihan pemindahtoran kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).<sup>21</sup>

## 2. Produk-produk Perbankan Syariah

Sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga menawarkan berbagai produk perbankan. Namun terdapat beberapa perbedaan di dalam produk bank syariah ini yaitu dalam hal penentuan harga, baik terhadap harga jual maupun harga belinya.<sup>22</sup>

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan beberapa produk perbankan syariah, yaitu *mudharabah* (*profit-sharing*), *musyarakah* (*joint venture*), *murabahah* (*cost plus*), *ijarah* (*leasing*), dan *ijarah wa istiqna*. Dalam Undang-Undang Perbankan Syariah, yaitu

---

<sup>21</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 37

<sup>22</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 168



Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, produk-produk bank syariah yang disebut adalah *wadi'ah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam* (*future delivery*), *istishna*, *qard*, *ijarah*, *muntahiya bitamlik*, *kafalah*, *hawalah*, *letter of credit syariah*, bank garansi syariah, kegiatan perbankan di bidang sosial berdasarkan prinsip syariah.

Selain transaksi-transaksi yang disebut dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 itu, ditambah produk-produk yang disebut dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, masih terdapat pula beberapa transaksi yang lain, yaitu produk perbankan syariah yang berupa: *rahn* (*collateralized borrowing*), dan *sharf* (*foreign exchange*), *wakalah* (*nominating another person to act*), dan *syariah card* yang terdiri dari kartu kredit, kartu debit, kartu ATM, *charge card* berdasarkan prinsip syariah.<sup>23</sup>

Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana dan Produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya

#### a. Produk Penghimpunan Dana

Dalam penghimpunan dana pihak ketiga dengan tiga jenis produk yaitu produk simpanan/tabungan, giro dan deposito, biasanya hanya menggunakan akad *wadiah* dan akad *mudharabah*. *Al-wadiah* merupakan akad titipan atau simpanan pada bank syariah. Prinsip *Al-wadiah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan

---

<sup>23</sup> Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Prduk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 181

kapan saja bila si penitip menghendaki.<sup>24</sup> Akad *Al-wadiah* sendiri biasa digunakan untuk produk giro, sedangkan akad *mudharabah* digunakan untuk simpanan/tabungan dan deposito.

b. Produk Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yaitu:

1) Produk berbasis Jual Beli (*Bai'*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*).

Prinsip ini dapat dibagi sebagai berikut :

a) *Bai' Al-Murabahah*

Akad *murabahah* adalah akad jual beli atas suatu barang tertentu, dimana penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan termasuk harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian penjual mensyaratkan atas laba atau keuntungan dalam jumlah tertentu secara terang dan jelas.<sup>25</sup> Dalam dunia perbankan kegiatan *bai' al-murabahah* pada pembiayaan produk barang-barang investasi baik dalam negeri maupun luar negeri seperti *Letter of Credit* atau lebih dikenal dengan nama L/C.<sup>26</sup>

b) *Bai as-Salam*

---

<sup>24</sup> Kasmir, *Loc.Cit.*, h. 168

<sup>25</sup> Muhamad, *Managemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h.271

<sup>26</sup> Kasmir, *Op.Cit.* h. 174

Menurut Capra akad *salam* adalah akad jual beli dimana pembayarannya dilakukan dimuka pada waktu kontrak dibuat tetapi penyerahan barangnya dilakukan beberapa waktu kemudian.<sup>27</sup> Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui dulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

c) *Bai' Al-Istishna*

*Bai' al-istishna* adalah bentuk khusus dari akad *Bai' as-salam*, oleh karena itu ketentuan dalam *bai al-istishna* mengikuti ketentuan dan aturan *bai' as-salam*. Pengertian *bai al-istishna* adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakan lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan dengan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan dengan di muka atau secara angsuran per bulan atau di belakang.

2) Produk Berbasis Sewa-Menyewa

Pembiayaan *ijarah* dilandasi dengan adanya perpindahan manfaat (hak guna) bukan perpindahan kepemilikan (hak milik), sehingga pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, jika pada jual beli objek transaksinya hanya berupa barang saja,

---

<sup>27</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Op.Cit.* h.251

akan tetapi jika pada ijarah objek pembiayaan adalah barang dan jasa.<sup>28</sup>

### 3) Produk berbasis Bagi Hasil

#### a) *Mudharabah*

*Mudharabah* merupakan suatu bentuk finansial yang berbasis kemitraan, dimana pihak yang satu merupakan pihak yang menyediakan dana (*shahi al-mal*) dan yang lainnya (*mudarib*) menyediakan pikiran, tenaga dan waktu untuk mengelola usaha kerja sama tersebut.<sup>29</sup>

#### b) *Musyarakah*

Bentuk umum dari *musyarakah* tidak jauh berbeda dengan pembiayaan *mudharabah*, perbedaanya nasabah dan bank bersepakat untuk menyatukan modal yang dimiliki untuk suatu proyek dan bersepakat untuk membagi keuntungan bersih secara proporsional yang ditentukan diawal.<sup>30</sup>

### 4) Produk pelengkap

#### a) *Wakalah*

*Wakalah* dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu seperti pembukuan L/C,

---

<sup>28</sup> Muhammad, *Op.Cit.* h.147

<sup>29</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Op.Cit.* h.291

<sup>30</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Op.Cit.* h.329

Inkaso dan transfer uang.<sup>31</sup>

*b) Rahn*

Ar-Rahn adalah kegiatan menahan salah satu harta milih si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Objek dalam akad *ar-rahn* harus memenuhi kriteria berikut ini:

- a. Objek merupakan barang milik nasabah.
- b. Spesifikasi harus jelas dalam ukuran, karakteristik, dan harga (sesuai dengan harga pasar yang sebenarnya.)
- c. Objek dapat diambil alih oleh bank meskipun objek tersebut tidak dimanfaatkan atau digunakan oleh bank.<sup>32</sup>

*c) Kafalah*

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran

*d) Hiwalah*

Tujuan fasilitas *hiwalah* adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.

*e) Qord*

*Qard* adalah pinjaman uang. Aplikasi *qard* dalam perbankan biasanya dalam empat hal, yaitu: pertama, sebagai pinjaman talangan haji, *kedua*, sebagai pinjaman tunai (*cash advanced*), ketiga, sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, keempat,

---

<sup>31</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam Cetakan 3* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006), h.105 -107

<sup>32</sup> Adiwarman Karim, *Islamic Banking 3<sup>rd</sup> Edition Fiqh an Financial Analysis* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 107

sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

f. *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*).

## B. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah cabang dari “*game theory*” yang mempelajari bentuk kontrak untuk memotivasi pemikiran manager (*agent*) agar bertindak atas nama pemegang saham (*principal*) ketika terjadinya konflik kepentingan manager (*agent*) yang berbeda dengan para pemegang saham (*principal*).<sup>33</sup>

Teori keagenan menagasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Teori agensi menyebut agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan sedangkan prinsipal adalah pemegang saham. Agen diasumsikan tidak hanya tertarik dengan kompensasi keuangan namun juga segala sesuatu yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, maupun jam kerja yang fleksibel.<sup>34</sup>

Secara umum, pemilik perusahaan ingin memaksimalkan nilai saham. Akan tetapi ketika manajemen memiliki sebagian besar saham perusahaan yang dikelolanya tersebut, manajemen pasti akan memilih strategi yang

---

<sup>33</sup> William R. Scott, *Financial Accounting Theory 5<sup>th</sup> edition* (Canada: Canada Prentice Hall, 2009), h. 335

<sup>34</sup> Imanta, Dea, Satwiko, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial. Journal Bussiness and Accounting*, 2011, h. 43

menghasilkan apresiasi saham. Ketika manajer tidak sebagai rekan maupun pemilik, manajer akan lebih memilih strategi yang meningkatkan kompensasi pribadi mereka sendiri sedangkan kepentingan pemilik akan diabaikan. Biaya masalah keagenan dan biaya dari tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan masalah keagenan disebut biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan ditemukan ketika terdapat perbedaan kepentingan antar pemegang saham dengan manajer, atasan dengan bawahan, bahkan antar manajer.<sup>35</sup>

Teori keagenan menggunakan tiga asumsi yaitu: (1) asumsi tentang sifat manusia (*human assumptions*), (2) asumsi tentang keorganisasian (*irganizatinal asumptions*), dan (3) asumsi tentang informasi (*information assumption*). Asumsi sifat manusia dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) *self interest*, yaitu manusia mengutamakan kepentingan diri sendiri, (2) *bounded-rationality*, yaitu sifat manusia yang memiliki keterbatasan rasionalitas, (3) *risk aversion*, yaitu sifat manusia yang cenderung memilih menghindari risiko. Asumsi keorganisasian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) konflik sebagai tujuan antar partisipan, (2) efisiensi sebagai suatu kriteria efektifitas, dan (3) asimetri informasi antar partisipal dan agen. Asumsi informasi

---

<sup>35</sup> J. A. Pearce II dan R.B. Robinson, Jr., *Manajemen Strategis –Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* (Alih Bahasa: Yanivi Bachtiar dan Christine), (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 47

merupakan asumsi yang menyatakan bahwa informasi adalah komoditas yang dapat dibeli.<sup>36</sup>

Berdasarkan tiga asumsi yang melandasi teori agensi di atas, maka sifat dasar manusia tersebut membuat manajer sebagai manusia bertindak mengutamakan kepentingan pribadinya, asumsi keorganisasian terhadap konflik yang sangat jelas pada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan pada asumsi informasi maka informasi menjadi sesuatu yang sangat penting adanya dan informasi digunakan sebagai penambah keuntungan atau pendapatan. Asumsi antara manajer (*agents*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk manajemen laba (*earning management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja perusahaan.<sup>37</sup>

## C. Risiko-risiko dalam Kegiatan Perbankan Syariah

### 1. Risiko Pembiayaan

Istilah risiko sudah biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari, yang umumnya sudah dipahami secara institutif. Pengertian secara ilmiah dari risiko sampai saat ini masih sangat beragam. Menurut Herman Darmawi, risiko merupakan penyebaran atau penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Eisanhardt, M, K, *Agency Theory: An Assessment and Review*, Academy of Management, London, 1989, hlm. 59

<sup>37</sup> Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance* (Jakarta: Sinar Grafik, 2012), hlm. 16

<sup>38</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 25



Risiko dilihat dari segi akibat:

- a. Risiko spekulatif ialah kemungkinan kerugian akan tetapi bila disamping itu kemungkinan kerugian terdapat kemungkinan untung.
- b. Risiko murni adalah risiko yang hanya ada kemungkinan kerugian.

Menurut Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian keuntungan. Pembiayaan atau *financing* dapat pula diartikan sebagai pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>39</sup> Menurut Undang-undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa-menyewa, transaksi jual-beli, transaksi pinjam-meminjam, dan transaksi sewa-menyewa jasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.

---

<sup>39</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 17

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, kualitas pembiayaan dilihat dari kemampuan membayar debitur ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan, yaitu:

a. Lancar/ Kolektibilitas 1

- 1) Pembiayaan angsuran pokok dan bagi hasil/margin/*ujrah* tepat waktu dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan akad.
- 2) Pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* realisasi pendapatan sama atau lebih dari 80% dari proyeksi pendapatan.
- 3) Nasabah selalu menyampaikan informasi secara teratur dan akurat.
- 4) Dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.
- 5) Patuh terhadap perjanjian pembiayaan.
- 6) Kewajaran sumber pembayaran dapat diidentifikasi dengan jelas.

b. Dalam Perhatian Khusus/ Kolektibilitas 2

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau margin sampai dengan 90 hari.
- 2) Pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* realisasi pendapatan sama atau lebih 80% dari proyeksi pendapatan.
- 3) Nasabah selalu menyampaikan informasi secara teratur dan akurat

- 4) Dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.
  - 5) Cukup patuh terhadap perjanjian pembiayaan.
  - 6) Kewajaran sumber pembayaran dapat diidentifikasi, namun kurang sesuai dengan struktur/ jenis pembiayaan.
- c. Kurang Lancar/ Kolektibilitas 3
- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau margin yang telah melewati 90 hari sampai dengan 120 hari.
  - 2) Pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* realisasi pendapatan sama atau kurang dari 80% dan lebih dari 30% dari proyeksi pendapatan.
  - 3) Nasabah menyampaikan informasi keuangan tidak teratur dan tetapi akurat.
  - 4) Dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan lemah.
  - 5) Pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.
  - 6) Perpanjangan perjanjian piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.
  - 7) Kewajiban sumber pembayaran berasal dari sumber lain dan kurang sesuai secara material.
- d. Diragukan/ Kolektibilitas 4
- 1) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau margin yang telah melewati 120 hari sampai dengan 180 hari.
  - 2) Pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* realisasi pendapatan sama atau kurang dari 80% dari proyeksi pendapatan.
  - 3) Nasabah menyampaikan informasi keuangan tidak teratur dan meragukan.
  - 4) Dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah.

- 5) Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.
  - 6) Kewajiban sumber pembayaran tidak diketahui dan kurang sesuai secara material.
- e. Macet/ Kolektibiliti 5
- 1) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau margin yang telah meewati 180 hari.
  - 2) Pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* realisasi pendapatan sama atau kurang dari 30% dari proyeksi pendapatan selama lebih dari 3 periode pembayaran berturut-turut.
  - 3) Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan.
  - 4) Dokumentasi perjanjian piutang dan/atau pengikatan agunan tidak ada.

Jadi risiko pembiayaan adalah risiko dimana nasabah atau debitur tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sesuai kontrak atau kesepakatan yang telah disepakati.<sup>40</sup> Definisi tersebut dapat diperluas bahwa risiko pembiayaan adalah risiko yang timbul dikarenakan kualitas pembiayaan semakin menurun.

Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok atau bunga dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank atau lembaga keuangan memberikan pinjaman atau melakukan investas karena teralu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan kualitas, sehingga penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha

---

<sup>40</sup> Edward W, *Bank Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 185

yang dibiayai.<sup>41</sup> Risiko pembiayaan muncul ketika bank memiliki sejumlah pembiayaan bermasalah yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

Penilaian kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah dikeluarkan sampai dengan lunas digunakan sebuah rasio yang disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF diukur dari perbandingan antara persentase jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang dikeluarkan bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan suatu bank dan tentunya bank semakin berisiko dalam kondisi yang bermasalah.<sup>42</sup>

Risiko Pembiayaan (*Non Profit Finance*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## 2. Risiko Likuiditas

*Islamic Financial Service Board* (IFSB) mendefinisikan risiko likuiditas sebagai potensi kerugian yang dapat dialami oleh bank Islam karena ketidakmampuannya memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo atau ketidakmampuan bank Islam dalam mendanai peningkatan

---

<sup>41</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Cet. Ke-4 (Jakarta: Pusat Alfabet, 2006), h. 6

<sup>42</sup> Meydianawathi. 2007. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia*. Skripsi. Universitas Udayana.

asetnya dengan biaya yang relatif murah dan tanpa adanya kerugian berarti yang diderita. Sementara itu menurut BI melalui PBI Nomor 13/23/PBI/2011 mendefinisikan risiko likuiditas sebagai risiko akibat ketidak mampuan bank memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan keuangan bank.<sup>43</sup>

Risiko likuiditas sering pula dimaknai dengan kerugian potensial yang didapat dari ketidakmampuan bank dalam memebuhi kewajiban jatuh tempo, baik mendanai aset yang telah dimiliki maupun mendanai pertumbuhan aset bank tanpa mengeluarkan biaya atau mengalami kerugian yang melebihi toleransi bank.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, risiko likuiditas merupakan potensi risiko yang harus dihadapi bank yang diakibatkan karena ketidakmampuan bank untuk melunasi kewajibannya yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan kas/atau aset likuid yang berkualitas tinggi.

Permasalahan likuiditas pada bank Islam dapat terjadi jika beberapa kejadian dibawah ini muncul.

- a. Pada saat terjadi penarikan dana simpanan berjumlah besar, bank Islam tidak memiliki cukup dana dan sumber pendanaan cepat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas tersebut.

---

<sup>43</sup> Meydianawathi. 2007. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia*. Skripsi. Universitas Udayana.

<sup>44</sup> Bambang Rianto Rustam, *Op.Cit.*, h. 147

- b. Ketika bank Islam telah memiliki komitmen pembiayaan dalam jumlah besar yang belum terealisasi dengan debitur dan pada saat realisasi, bank Islam tidak memiliki dana yang cukup.
- c. Terjadi penarikan simpanan yang cukup besar dan bank Islam tidak memiliki aset yang dapat segera dicairkan untuk memenuhi likuiditas nasabah.
- d. Terjadi penurunan besar-besaran terhadap nilai aset yang bank miliki yang memicu ketidakpercayaan nasabah sehingga menarik dana simpanannya dari bank.<sup>45</sup>

Risiko Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{DPK + \text{Kredit Likuiditas Bank Indonesia} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

## D. Profitabilitas

### 1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Imam Wahyudi, *Et.al. Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 212

<sup>46</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), h. 238.

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

47

Rasio profitabilitas terdiri dari:<sup>48</sup>

a. Margin Laba (*Profit Margin*)

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Angka ini menunjukkan beberapa presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b. *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba.

---

<sup>47</sup> Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan* (Jakarta:DIANDIT Media, 2006), h. 55

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 304



c. *Return On Investmen (ROI)*

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan bahwa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menguji tentang ROA perusahaan. Analisis ROA atau sering diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas. Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bias diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa yang akan datang.

Risiko Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{DPK+Kredit Likuiditas Bank Indonesia+Modal Inti}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Profitabilitas (ROA)

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.<sup>49</sup>

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Modal}} \times 100\%$$

---

<sup>49</sup> Darsono, *Op.Cit.* h. 159

ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.<sup>50</sup> ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan perusahaan.<sup>51</sup>

Dengan demikian jelas bahwa ROA adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki perusahaan.

Adapun standar ROA untuk perbankan menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank diklasifikasikan pada table 2.

**Tabel 2.1**

**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

STANDAR	1 > 1,5%	1,25 – 1,5%	0,5 – 1,25%	0 -0,5%
KRITERIA	Perolehan laba sangat tinggi	Perolehan laba tinggi.	Perolehan laba cukup tinggi.	Perolehan laba sangat rendah atau cenderung mengalami kerugian.

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/10/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.*

<sup>50</sup> Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 63

<sup>51</sup> Robbert Agn, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Media Solf Indonesia, 1997), h. 18-32

Alasan menggunakan pendekatan *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini adalah:

- a. Rasio ROA mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas yang diukur oleh ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen laba bank dalam mengelola aktiva yang menghasilkan laba.
- b. Banyak perusahaan yang menggunakan ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan.

#### **E. Hubungan Risiko Keuangan terhadap Profitabilitas**

Bank merupakan lembaga keuangan yang bertugas sebagai lembaga *intermediary* yakni sebagai perantara bagi mereka yang kelebihan dana dengan mereka yang kekurangan dana. Bank akan mendapat keuntungan apabila tingkat bunga kredit lebih tinggi dari biaya yang dibayarkan oleh pemilik dana. Namun penyaluran pembiayaan yang dilakukan tidak terlepas dari adanya suatu risiko timbulnya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah ini sering disebut dengan *financing risk* yaitu suatu risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak terlunasnya kembali pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur.<sup>52</sup> Sehingga dapat

---

<sup>52</sup> Masyhud Ali, *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 27

disimpulkan, besar atau kecil nilai risiko pembiayaan akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh.

Penyaluran pembiayaan perlu dibarengi dengan struktur modal yang kuat. Jika permodalan tidak cukup kuat maka bank tidak mampu menjalankan kegiatan operasionalnya yang nantinya akan memunculkan masalah baru yaitu timbulnya *capital risk*. Jika *capital risk* tidak dapat dikelola dengan baik maka akan berdampak pada prolehan laba yang diharapkan.

Menurunnya tingkat laba yang diperoleh dapat menyebabkan masalah baru yakni munculnya masalah likuiditas karena bank harus membayar kewajiban-kewajiban terhadap deposan dengan alat likuid yang dimiliki. Masalah likuiditas yang terjadi pada perbankan ini sering disebut dengan *liquidity risk*.

Hubungan risiko keuangan dengan profitabilitas (*return*) yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat searah atau linier, yang artinya semakin besar risiko suatu usaha maka akan semakin besar pula *return* yang diharapkan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset*. Sedangkan rasio keuangan yang digunakan adalah risiko pembiayaan dan risiko likuiditas, karena dianggap kedua risiko ini memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

## **F. Tinjauan Ekonomi Islam dalam Manajemen Resiko**

### **1. Risiko sebagai Fitrah Bisnis**

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan sehingga meningkatkan kebutuhan praktik tata kelola bank yang sehat (*good corporate governance*) dan penerapan manajemen risiko yang meliputi pengawasan aktif pengurus bank, kebijakan, prosedur dan penerapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, sistem informasi, dan pengendalian risiko, serta sistem pengendalian intern.

Penerapan manajemen risiko akan memberikan manfaat, baik kepada perbankan maupun otoritas pengawasan bank. Bagi perbankan, penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan *stakeholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank, serta dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank, serta dapat digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur risiko manajemen yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank. Bagi otoritas pengawasan bank, penerapan manajemen risiko akan memengaruhi permodalan bank dan

sebagai salah satu dasar penilaian dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan bank.<sup>53</sup>

Manajemen risiko dibutuhkan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan berbagai macam risiko, karena itu menjadi alat yang sangat mendasar untuk mendukung keberlangsungan usaha bank.<sup>54</sup>

Islam merupakan agama fitrah yang komplit dan menyeluruh. Oleh karena itu, tidak ada satu pun urusan fitrah manusia yang luput dari perhatian syariah Islam. Tidak ada sesuatu pun, dalam urusan dunia maupun akhirat, kecuali Islam telah menjelaskan perkaranya.

Allah Ta'ala berfirman dalam surat Al-An'am/6 ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا  
فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ٣٨

*“Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”*<sup>55</sup>

Ayat tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam hadis Nabi dari Abu Dzar Al-Ghifary *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَرَكْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا طَائِرٌ يُقَلِّبُ جَنَاحَيْهِ فِي الْهَوَاءِ إِلَّا وَهُوَ يَذْكُرُنَا مِنْهُ عِلْمًا. قَالَ: فَقَالَ صَلَّى

<sup>53</sup> Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Kasara, 2010), h. 942

<sup>54</sup> *Ibid.* h. 943

<sup>55</sup> Al Quran, 6:38

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا بَقِيَ شَيْءٌ يُقَرَّبُ مِنَ الْجَنَّةِ وَيُبَاعَدُ مِنَ النَّارِ إِلَّا وَقَدْ بَيَّنَّ لَكُمْ.

*“Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam telah pergi meninggalkan kami (wafat), dan tidaklah seekor burung yang terbang membolak-balikkan kedua sayapnya di udara melaikan beliau telah menerangkan ilmunya kepada kami.” Berkata Abu Dzar radhiyallahu ‘anhu: Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda: “Tidaklah tertinggal sesuatu pun yang mendekatkan ke surga dan menjauhkan dari neraka melainkan telah dijelaskan semuanya kepada kalian.” (HR. Ath - Thabrani dan Ibnu Hibban).*

Dari ayat dan hadis di atas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah *din* dan syariat yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Ta’ala, hubungan manusia dengan pribadinya sendiri, keluarganya, dan sesama manusia dalam bentuk muamalah (sosial) demi kemaslahatan hidup mereka. Oleh karena itu, Islam merupakan agama yang lengkap dan sempurna mengatur segala aspek kehidupan manusia seperti yang Allah firmankan dalam surat Al-Mai’dah/5 ayat 3:

ذَلِكُمْ فَسَقَ الْيَوْمَ يَيْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣

*“...pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa*

*sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*<sup>56</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menjelaskan bagaimana seharusnya manusia mencari rizeki di dunia. Manusia diharapkan mencari rizeki dengan cara yang halal. Namun, apabila manusia dengan tidak sengaja ataupun terpaksa memakan sesuatu dengan cara yang tidak baik, maka hal itu diperbolehkan karena keadaannya. Tapi apabila mereka melakukannya dengan sengaja, maka itu tidak halal baginya.

Allah Ta'ala berfirman dalam surat An-Nisa/4 ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

Berdasarkan ayat di atas, secara jelas diterangkan bahwa Allah SWT melarang kita untuk memakan atau mencari harta dengan cara yang batil, dan menyarakan untuk melakukan perniagaan atau berbisnis di mana berlaku kegiatan suka sama suka di antara sesama manusia. Jadi dapat

---

<sup>56</sup> Al Quran, 5:3.



disimpulkan bahwa Allah menganjurkan kita untuk melakukan bisnis selama tidak ada paksaan di dalamnya.

Kemudian Allah kembali berfirman dalam surat Fathir/35 ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ٢٩

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”<sup>57</sup>*

Kegiatan perniagaan (bisnis) merupakan salah satu fitrah dari manusia karena dengan berniaga manusia dapat memenuhi berbagai keperluannya. Setiap bisnis yang dijalankan oleh manusia pasti akan menimbulkan dua konsekuensi di masa depan, yaitu keuntungan dan kerugian. Keduanya merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis. Tidak ada satu pun yang bisa menjamin bahwa bisnis yang dijalankan oleh seseorang akan mendapatkan keuntungan atau kerugian di masa depan. Dengan demikian, risiko itu sendiri merupakan fitrah yang senantiasa melekat dalam kehidupan manusia. Oleh karenanya, Islam tidak mengenal adanya transaksi bisnis yang bebas risiko.

Para ulama telah bersepakat bahwa terdapat dua kaidah penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan bisnis dan setiap transaksi usaha,

---

<sup>57</sup> Al Quran, 35:29.

yaitu kaidah *al-kharaj bidh dhaman* (pendapatan adalah imbalan atas tanggungan yang diambil) dan *al ghummu bil ghurmi* (keuntungan adalah imbalan atau kesiapan menanggung kerugian).

Kedua kaidah tersebut bersumber dari hadis Nabi *shalallahu ‘alaihi wa sallam*:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا ابْتَاعَ غُلَامًا، فَأَقَامَ عِنْدَهُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يُقِيمَ، ثُمَّ وَجَدَ بِهِ عَيْبًا، فَخَاصَمَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ اسْتَعَلَّ غُلَامِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخَرَجُ بِالضَّمَانِ. رواه أحمد وأبو داود والترمذي والنسائي وحسنه الألباني

“Dari ‘Aisyah *radhiallahu ‘anha*, bahwasannya seorang lelaki membeli seorang budak laki-laki. Kemudian budak tersebut tinggal bersamanya selama beberapa waktu. Suatu hari sang pembeli mendapatkan adanya cacat pada budak tersebut. Kemudian pembeli mengadukan penjual kepada Nabi *shalallahu ‘alaihi wa sallam* dan Nabi-pun memutuskan agar budak tersebut dikembalikan. Maka penjual berkata, “*Ya Rasulullah! Sungguh ia telah memperkerjakan budakku?*” Maka Rasulullah bersabda: “*Keuntungan adalah imbalan atau kerugian.*” (HR. Ahmad, At-Tharmidzi, Abu Dawud, An-Nasai dan dihasankan oleh Al-Bani).

Maksud dari kedua kaidah tersebut di atas adalah orang berhak mendapatkan keuntungan ialah orang yang punya kewajiban menanggung kerugian (jika hal itu terjadi). Keuntungan merupakan kompensasi yang pantas atas kesedian seseorang menanggung potensi kerugian. Seorang

pedagang berhak mengambil keuntungan atas barang yang dijualnya karena ia telah menanggung seluruh risiko terkait barang dagangannya (kerusakan barang sebelum terjual, kehilangan barang dagang, tidak laku, dan lain sebagainya). Seorang *mudharib* dan *shahibul maal* dalam transaksi *mudharabah* masing-masing berhak atas pembagian keuntungan usaha karena setiap pihak menanggung risiko atas sumber daya yang dimilikinya. *Shahibul maal* menanggung risiko kehilangan modal dan *mudharib* menanggung risiko kehilangan sumber daya yang dimilikinya. Karena kedua belah pihak sama-sama menanggung risiko, maka keduanya pun berhak atas bagian keuntungan usaha. Dengan kedua kaidah tersebut, Islam menghilangkan ketidakadilan dan melindungi hak setiap pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis.

Konsekuensi logis lainnya dari kaidah “*al-kharaju bidh dhamani*” dan “*al-ghunmu bil ghurmi*” adalah Islam melarang setiap jenis transaksi yang di dalamnya terjadi ketidakseimbangan antara risiko dan keuntungan. Dengan kata lain, Islam melarang setiap jenis transaksi yang menghasilkan keuntungan tanpa adanya kesediaan menanggung kerugian. Itulah mengapa Islam melarang adanya tambahan (bunga) dalam transaksi utang seperti yang biasa terjadi dalam sistem keuangan konvensional. Pemberian pinjaman tidak memiliki risiko apa pun atas dana yang dipinjamkannya karena Islam mewajibkan setiap pinjaman untuk melunasi utangnya. Oleh karena itu, setiap tambahan atas pengembalian utang dianggap sebagai riba. Jika tambahan atas uang diperbolehkan, maka ketidakadilan akan

terjadi di mana-mana. Seorang pemberi pinjaman tanpa melakukan usaha dapat memperoleh keuntungan yang besar sementara si peminjam harus bersusah payah untuk melunasi utang beserta bunganya kepada pemilik dana. Itulah yang membuat jurang pemisah antar si kaya dan si miskin makin lebar. Si miskin yang berutang tidak akan pernah bias bangkit dari kemiskinan karena terus dililit oleh besarnya bunga utang sementara si kaya akan makin kaya karena uangnya dapat berlipat ganda tanpa harus bersusah payah menjalankan usaha.

Contoh lainnya adalah dilarangnya penentuan *fixed return* dan penyaluran kembali dana modal oleh *mudharabah* dalam transaksi *mudharabah* (*parallel mudharabah*). Dalam transaksi *mudharabah*, *shahibul maal* dan *mudharib* sepakat dalam penentuan nisbah (porsi) bagi hasil atas keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan usaha *mudharib* dan realisasi keuntungan yang bias diperoleh kedua belah pihak sangat tergantung dari hasil keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha *mudharib*. Jika salah satu pihak, misalnya *shahibul maal*, mensyaratkan bahwa ia harus menerima keuntungans sebesar nilai tertentu, dengan berlakunya syarat tersebut, ia berlepas diri dari risiko kerugian yang mungkin dialami oleh *mudharib* sehingga terjadi ketidakadilan di mana *mudharib* menjadi sangat dirugikan.

Begitupula dengan transaksi *parallel-mudharabah* di mana *mudharib* menggunakan dana *shahibul maal* untuk melakukan transaksi *mudharabah* dengan orang ketiga (*mudharabah* ganda). Transaksi jenis ini telah dilarang oleh banyak ulama. Dalam transaksi tersebut, *mudharib* pertama tidak melakukan kegiatan usaha apa pun, *mudharib* kedua-lah yang bersusah payah melakukan kegiatan usaha untuk menghasilkan keuntungan. Jika *mudharib* kedua berhasil mendapatkan keuntungan usaha, maka keuntungan usaha tersebut akan dibagihasikan kepada *mudharib* pertama dan kemudian akan dibagihasikan kembali kepada *shahibul maal*. Jika *mudharib* kedua menderita kerugian yang berakibat pada hilangnya modal, maka *mudharib* pertama mengklaim bahwa dirinya rugi sehingga *shahibul maal* terpaksa harus merelakan modalnya hilang karena kerugian tersebut. *Mudharib* pertama menikmati bagian keuntungan namun tidak menanggung kerugian apa pun sehingga kaidah *al-kharaj bid dhaman* dan *al-ghurmu bil ghunmi* dilanggar.<sup>58</sup>

## 2. Kewajiban Mengelola Risiko

Selain kedua kaidah tersebut, syariat Islam juga mengajarkan kaidah “*la darara wa la diraa*”. Kita tidak diperbolehkan untuk melibatkan diri kita dalam suatu kemudaratan yang akan merugikan atau membinasakan

---

<sup>58</sup> Iman Wahyudi, *Et.al. Op.Cit.* h. 17

diri kita sendiri tanpa adanya usaha untuk meminimalkan kemudharatan tersebut. Bahkan dalam surat Al Baqarah ayat 195, Allah berfirman:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

*“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”*<sup>59</sup>

Kaidah ini mendorong bank Islam untuk lebih berhati-hati dalam mengelola kegiatan usahanya sehingga setiap risiko yang melekat pada bisnis bank dapat diminimalisasi dan dikelola dengan baik. Sebelum menyetujui proposal permohonan pembiayaan, bank Islam harus mengetahui profil dari debitur tersebut, terutama terkait dengan tingkat risiko yang ada pada debitur tersebut. Dengan mengetahui tingkat risiko setiap debitur, bank Islam dapat menyusun langkah-langkah mitigasi risiko yang diperlukan untuk meminimalisasi potensi kerugian dan risiko yang ada.

Ketidak profesionalan bank Islam dalam menyalurkan pinjaman dapat berakibat fatal bagi bank itu sendirimaupun bagi sistem keuangan secara keseluruhan. Hal ini pernah terjadi pada industri perbankan di Indonesia 1997-1998. Krisis perbankan yang terjadi pada periode tersebut dipicu oleh perilaku banyak bank di Indonesia yang dengan mudahnya

---

<sup>59</sup> Al Quran, 2:35.

memberikan pinjaman kepada debitur yang tidak layak tanpa mempertimbangkan tingkat risiko dan langkah-langkah mitigasi risiko yang dapat dilakukan untuk meminimalisir potensi kerugian yang mungkin terjadi. *Booming* penyaluran pinjaman tersebut mengakibatkan tingginya nilai kredit macet perbankan pada 1997-1998 sehingga menyebabkan kepercayaan terhadap masyarakat terhadap institusi perbankan menurun drastis.<sup>60</sup>

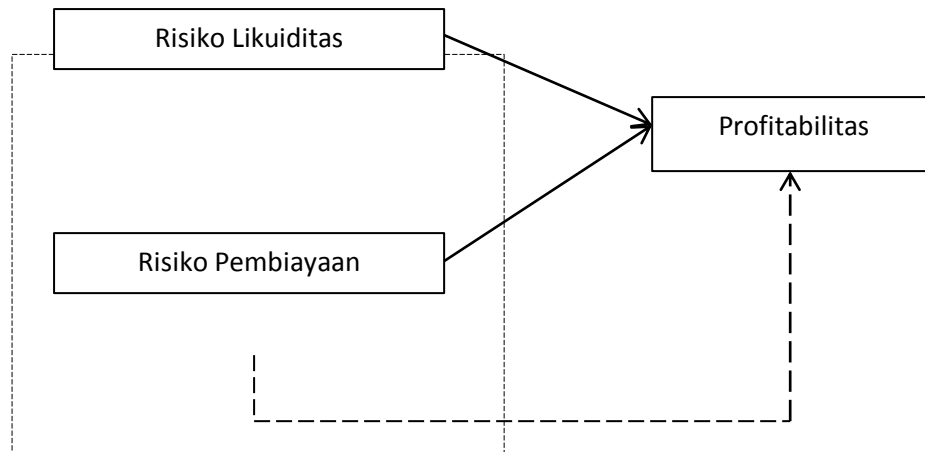
#### **G. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran penting untuk menghimpun dana dari masyarakat. Setiap bank berusaha untuk mendapatkan simpati dari masyarakat sehingga mereka bersedia mengalokasikan dananya pada bank tertentu. Salah satu strategi bank adalah dengan menawarkan tingkan return yang lebih tinggi daripada yang lainnya. Tingkat *return* yang lebih tinggi akan diiringi dengan tingkat risiko yang lebih tinggi pula.

Hal ini menjadi bahan yang menarik untuk diangkat ke permukaan, dengan memperhatikan risiko keuangan yang dihadapi oleh pihak manajemen bank (sebagai usaha untuk menghasilkan laba) dan kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Dengan kata lain apakah risiko keuangan menjadi salah satu bahan pertimbangan masyarakat dalam memilih bank.

---

<sup>60</sup> Imam Wahyudi, *Op.Cit.* h. 17



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Keterangan:

----- : Dujikan secara simultan

————— : Diujikan secara parsial

## H. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang *Non Performing Finance* (NPF) yang merupakan proksi dari risiko pembiayaan dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan proksi dari risiko likuiditas. Hasil beberapa penelitian terdahulu akan digunakan sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian ini.

1. Oleh : Ceria Lisa Rahmi.



Judul : Pengaruh Risiki Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji t-test dalam penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI diketahui bahwa koefisien  $\beta$  NPL bernilai negatif sebesar -0,428 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-11,213 < 1,982$ , dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Uji t-test yang kedua yang adalah risiko likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ditunjukkan diketahui bahwa koefisien  $\beta$  LDR bernilai -0,004 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,560 < 1,982$ , dengan signifikansi  $0,576 > 0,05$ . Hal ini berarti LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji t-test yang ketiga yaitu risiko tingkat bunga berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI diketahui dengan koefisien  $\beta$  NIM bernilai positif 0,241 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,849 > 1,982$ , dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh positif terhadap harga saham.

Uji  $f$  dalam penelitian ini diketahui bahwa  $F_{hitung}$  yaitu 57,436 dengan signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan sudah fix, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variable-variabel penelitian. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,602. Ini berarti bahwa profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya, yaitu NPL, LDR dan NIM sebesar 60,2%. Sisanya 39,85 ditentukan oleh variable lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

2. Oleh : Negta Dasanova Ridhoilahi, Isti Fadiah, Ana Mufidah

Judul : Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Modal, dan Risiko Deposito Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa uji t-test terhadap risiko pembiayaan memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah dengan nilai t hitung variable risiko pembiayaan sebesar 7,577 dan bertanda positif. Variabel risiko likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,637. Nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti variable risiko likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada bank syariah dengan nilai t hitung sebesar -0,475 dan bertanda negatif.

Variabel risiko modal memiliki signifikansi 0,798. Nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti bahwa risiko modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada bank syariah dengan nilai t hitung variabel risiko modal -2,257 dan bertanda negatif. Variabel risiko deposito memiliki nilai signifikansi 0,766 nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti variabel risiko deposito secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada bank syariah dengan nilai t hitung yaitu sebesar -0,298 dan bertanda negatif.

Uji f dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal dan risiko deposito memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai ini lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yang dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel tersebut di atas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai  $R^2$  (*R Square*) atau koefisien determinasi adalah 0,604 atau 60,4%, hal ini menunjukkan 60,4% variabel *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito, sedangkan sisanya 39,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.<sup>61</sup>

### 3. Oleh : Rina Ayu Iga mawarni

Judul : Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan, Likuiditas, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia  
Periode 2006-2014.

---

<sup>61</sup> Negta Dasanova Ridhoilahi, Isti Fadah, Ana Mufidah. *Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Modal, dan Risiko Deposito Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi Fakultas Rkonomi Universitas Jember. 2015.

Hasil uji t dalam penelitian ini diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05, maka : Sig.  $\alpha$  0,000  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang kedua yaitu untuk melihat apakah FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA diperoleh nilai Sig. sebesar 0,801 dibanding dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya untuk pengaruh CAR terhadap ROA diperoleh nilai Sig. sebesar 0,400 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil uji F yang telah dilakukan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,443 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu probabilitas (0,000) lebih kecil 0,05 maka model regresi ini bisa dipakai untuk ROA. Nilai *Adjust R Square* adalah 0,455, artinya 45,5% variabel terikat ROA dijelaskan oleh variabel NPF, FDR, CAR dan sisanya 54,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

4. Oleh : Gita Anasty Nindya

Judul : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan.

Hasil uji t pengaruh NPF terhadap ROA dengan tingkat signifikan  $\alpha$  sebesar 5%, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,992 < -2,00$ ), maka

diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dengan arah negatif antara variabel NPF terhadap ROA. Kemudian untuk hasil uji hipotesis pengaruh FDR terhadap ROA dengan nilai signifikan yang sama diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,904 > 2,00$ ), maka diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif antara variabel FDR terhadap ROA.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa NPF memberikan kontribusi/perngaruh paling dominan terhadap profitabilitas pada bank umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebesar 18,065% dan diikuti dengan FDR sebesar 17,507%, sedangkan sisanya sebesar 64,428% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel yang diteliti di luar penelitian.<sup>62</sup>

5. Oleh : Nila Khoirruddaroini

Judul : Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2015.

Uji t dalam penelitian ini menunjukkan  $t_{tabel}$  lebih besar dari pada  $t_{hitung}$  ( $2,056 > -1,107$ ) dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Kemudian  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,045 atau 4,5%, atau variasi variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 4,5% sehingga ada 95,% yang

---

<sup>62</sup> Gitta Anastasy Nindya. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan*. Jurnal Universtas Komputer Indonesia.

dapat mempengaruhi variabel independen terhadap dependen di luar penelitian.<sup>63</sup>

6. Oleh : Dina Irawati.

Judul : Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga.

Hasil pengujian hipotesis variabel likuiditas terhadap dana pihak ketiga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,174. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak, yang berarti secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia, kemudian pengujian hipotesis terhadap variabel risiko kredit, diperoleh hasil bawa nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,114. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang telah diajukan sebelumnya juga tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia.<sup>64</sup>

7. Oleh : M. Rudianto

Judul : Analisis Pengaruh *Credit Risk* dan *Liquidity Risk* Terhadap *Profitability* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2014.

Uji t dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian dua sisi pada taraf signifikansi 0,05 didapatkan nilai  $t_{hitung}$  (-0,949) lebih kecil dari

---

<sup>63</sup> Nila Khoirruddaroini. *Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2015*. Skripsi Fakultas Ekonomi Islam STAIN Kudus. 2016.

<sup>64</sup> Dina Irawati, *Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

$t_{\text{tabel}}$  (2,003), maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Kesimpulannya variabel *credit risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitability* perbankan syariah. Kemudian untuk *liquidity risk*, didapatkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  (4,797) lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (2,003), maka  $H_{02}$  ditolak dan  $h_{a2}$  diterima. Kesimpulannya variabel *liquidity risk* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *profitability*.

Hasil uji F hitung diperoleh nilai sebesar 12,224 dengan probabilitas 0,000. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel *credit risk* dan *liquidity risk* berpengaruh terhadap tingkat *profitability* perbankan syariah. Besarnya nilai statistic koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,30. Hal ini berarti 30% *Profitability* dapat dijelaskan oleh variasi dua variabel independen *Credit Risk* dan *Liquidity Risk*, sedangkan sisanya 70% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model dalam penelitian.

8. Oleh : Suryani

Judul : Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia pada BUS dan UUS Periode 2008-2010.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar 0,745 dan t tabel sebesar 2,032 dengan nilai signifikansi 5%. Diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel  $0,745 < 2,032$  maka  $H_0$  diterima, artinya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil estimasi

persamaan adalah sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 1,6 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.<sup>65</sup>

## I. Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Risiko pembiayaan atau biasa disebut risiko kredit merupakan risiko yang harus ditanggung bank atas adanya pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Risiko pembiayaan dalam bahasa perbankan sering disebut sebagai pembiayaan bermasalah. Munculnya pembiayaan bermasalah dapat dipengaruhi tingkat perolehan profit yang diharapkan. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah yang pada akhirnya akan berdampak bagi *profitability* bank tersebut.

Gitta Anasty dalam penelitiannya menyebutkan bahwa secara parsial risiko kredit atau pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Estri Setia Dewi juga menyebutkan bahwa risiko pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat di Indonesia.

---

<sup>65</sup> Suryani. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia pada BUS dan UUS Periode 2008-2010*. Jurnal. 2012.



Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

**H<sub>1</sub> = Risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.**

## 2. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.<sup>66</sup> Risiko ini terjadi akibat kegagalan pengelolaan sumber dana dan kekurangan likuiditas atas dana yang mengakibatkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada waktu yang telah ditetapkan. Apabila bank tidak mampu melunasi kewajibannya tepat pada waktunya maka kepercayaan kreditur akan berkurang.<sup>67</sup>

Berdasarkan pada landasan teori yang telah dijelaskan serta kesimpulan dari penelitian terdahulu, menurut Ceria (2014) risiko likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun secara parsial. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

**H<sub>2</sub> = Risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.**

---

<sup>66</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 68

<sup>67</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank* (Jakarta: PT. Rieka Cipta, 2000), h. 98

### **BAB III**

#### **Metode dan Teknik Penelitian**

##### **A. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan menggunakan metode dokumentasi atau studi pustaka. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>68</sup> Data sekunder yang digunakan berupa rasio keuangan masing-masing bank yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dalam *website* resmi Bank Indonesia ataupun dalam *website* resmi masing-masing bank. Adapun periodisasi data yang diambil adalah selama enam tahun, yaitu pada tahun 2010 hingga 2015. Jangka waktu tersebut dirasa cukup untuk meliputi perkembangan kinerja bank karena menggunakan data *time series*.

##### **B. Populasi dan Penentuan Sampel**

###### **A. Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.<sup>69</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia hingga tahun 2015.

---

<sup>68</sup> Nur Indrianto, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 147.

<sup>69</sup> *Ibid.*

## B. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.<sup>70</sup> Sampel di dalam penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Bank Syariah yang merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Menggunakan data Bank Umum Syariah karena studi kasus yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada BUS saja, sehingga Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak digunakan.

- 2) Bank Syariah membuat laporan keuangan triwulan pada periode 2010-2015 dan telah dipublikasi di Bank Indonesia atau di *website* resmi bank masing-masing.

Data yang digunakan dari laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasi pada periode 2010-2015 oleh masing-masing bank dikarenakan semakin banyak data sampel yang digunakan, maka diharapkan akan semakin valid pula data yang dihasilkan.

- 3) Bank yang menyajikan laporan keuangan selama 6 tahun berturut-turut yaitu dari 2010 sampai dengan 2015, untuk mendapatkan

---

<sup>70</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 240.

informasi keuangan yang dibutuhkan sebagai variabel penelitian yaitu risiko pembiayaan dan risiko likuiditas.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak empat bank yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, dan PT. Bank Syariah Bukopin.

### **C. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu:

#### **a. Variabel Dependen Penelitian**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>71</sup> Variabel dependen penelitian yang digunakan adalah rasio profitabilitas (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba secara relatif berdasarkan total asset yang dimiliki oleh bank. Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio, di mana rasio ini didapat dari hasil pembagian antara laba sebelum pajak dibagi total aset kemudian dikalikan 100%.

---

<sup>71</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 50.

b. Variabel Independen Penelitian

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain.<sup>72</sup> Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko keuangan. Risiko keuangan merupakan kemungkinan kerugian yang akan dihadapi oleh bank untuk memperoleh keuntungan. Risiko keuangan yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini ada variabel risiko pembiayaan yang akan diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF), pembiayaan yang dikatakan macet merupakan pembiayaan yang memiliki kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan untuk risiko likuiditas akan diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

#### D. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kinerja keuangan perusahaan, pengujian normalitas, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

## 1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian telah layak atau tidak diuji, dengan memastikan bahwa data berdistribusi normal, dan tidak terdapat masalah multikolineritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh model regresi linier berganda yang tepat dan memenuhi standar, yaitu penduga parameter regresi harus memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Uji asumsi klasik mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili varians minimum, konsisten, dan efisien. Hasil koefisien yang bersifat BLUE harus memenuhi asumsi tidak ada heteroskedastisitas, tidak ada multikolineritas, dan tidak ada autokorelasi. Hal yang perlu dilakukan untuk membuktikan asumsi tersebut terpenuhi adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan maka perlu dilakukan normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak<sup>73</sup>, karena data-data pada perusahaan perbankan selalu berubah dan diduga tidak berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* (uji K-

---

<sup>73</sup> Supranto, *Ekonometri. Buku Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 189

S) dengan bantuan program SPSS. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan formula hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$  berarti data berdistribusi normal.

$H_a : \beta_i \neq 0$  berarti data tidak berdistribusi normal.

2) Menentukan *level of significant* ( $\alpha$ )

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.

3) Menentukan kriteria pengujian

Angka signifikansi ( $\text{Sig}$ )  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

Angka signifikansi ( $\text{Sig}$ )  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

4) Menarik kesimpulan

Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak (menerima  $H_a$ ), dengan kriteria sebagai berikut:

a)  $H_0$  diterima apabila angka signifikansi ( $\text{Sig}$ )  $> 0,05$

b)  $H_0$  ditolak apabila angka signifikansi ( $\text{Sig}$ )  $< 0,05$

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terjadi multikolinieritas maka

nilai estimasi parameter menjadi bias. Sehingga akan memberikan hasil verifikasi (pengujian hipotesis) yang tidak berguna bagi pengambilan keputusan.<sup>74</sup>

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai  $VIF < 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.<sup>75</sup>

c. Asumsi Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dalam residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang tidak konstan untuk semua variabel bebas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser (*glejser test*).<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Rudi Wibowo, *Ekonometrika: Analisa Data Parametrik Buku Tiga*, (Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember, 2000), h. 65

<sup>75</sup> Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), h. 206

<sup>76</sup> Supranto, *Op.Cit.* h. 59



Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *geljser* adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $> \alpha$  maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  maka dalam model terjadi heteroskedastisitas

Langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi adanya heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan logaritma.<sup>77</sup>

Dengan model persamaan menjadi:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e_i$$

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi timbul pada data yang bersifat time series atau observasi yang beruntun sepanjang waktu dikarenakan kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.<sup>78</sup>

Gejala autokorelasi menyebabkan hasil regresi tidak efisien karena varian atau standar error tidak minimum dan menjadikan tes signifikan tidak akurat, namun hasil regresi tetap tidak bias. Untuk

---

<sup>77</sup> Gurajati, *Op.Cit.* h. 193

<sup>78</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariative dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013), h. 110-111

mengetahui ada tidaknya gejala autokolerasi dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Syarat yang harus dipenuhi agar bebas dari uji autokorelasi adalah dengan melihat ketentuan berikut ini:<sup>79</sup>

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_1$  atau lebih besar dari  $4-d_1$  maka  $H_0$  ditolak, dan berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $d_1$  dan  $4-d_1$  atau lebih besar dari nilai tabel  $d_1$  dan  $d_1$ , maka  $H_0$  diterima dan berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $d_1$  dan  $d_1$  atau  $4-d_1$  dan  $4-d_1$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Adapun hipotesis dalam pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

$H_a$  : terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

Setelah uji-uji teknik analisis regresi berganda. Teknik tersebut merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel bebas, keunggulan produk ( $X_1$ ) dan kualitas pelayanan ( $X_2$ ), terhadap minat nasabah ( $Y$ ).

---

<sup>79</sup> Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h. 87

Salah satu alternatif untuk mengatasi adanya autokolerasi adalah dengan memasukkan lag dari variabel terikat menjadi salah satu variable bebasnya, sehingga data observasi menjadi berkurang.<sup>80</sup>

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat (dependen) pada satu atau lebih variabel bebas (independen) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda yaitu regresi linier yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Risiko Pembiayaan ( $X_1$ ) dan Risiko Likuiditas ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ). Model tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

$Y$  = *Return On Asset* (ROA)

$a$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$X_1$  = Risiko Pembiayaan atau *Non Performin Finance* (NPF)

$X_2$  = Risiko Likuiditas atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$e$  = Tingkat kesalahan yang mungkin terjadi

---

<sup>80</sup> Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani Pers., 2004)

### 3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan selain untuk menjawab tujuan penelitian, hal ini dilakukan juga untuk mengetahui derajat pengaruh dari masing-masing variabel yang terdapat pada model yang telah dikembangkan. Uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.  $R^2$  dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) semakin terbatas. Akan tetapi, jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>81</sup>

#### b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji model dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam suatu model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan keputusan apakah model regresi linier berganda dapat

---

<sup>81</sup> Imam Ghazali, *Op.Cit.*, h. 97

digunakan atau tidak sebagai model analisis dengan kriteria sebagai berikut:<sup>82</sup>

- 1) Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$   $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$   $H_0$  diterima

c. Uji Statistik t

Pengujian hipotesis dengan uji t, dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (risiko pembiayaan dan risiko likuiditas) secara parsial terhadap variabel dependen (ROA) pada perbankan syariah. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Apabila profitabilitas diartikan sebagai *Return On Assets* (ROA)

$H_{01}$  Berarti risiko pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

$H_{a1}$  Berarti risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah

$H_{02}$  Berarti risiko likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

$H_{a2}$  Berarti risiko likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

2) Menentukan tingkat signifikansi:

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$

---

<sup>82</sup> Imam Ghazali, *Op.Cit.*, 98

- 3) Menentukan kriteria pengujian signifikansi dan mengambil keputusan sebagai berikut:
- a) Apabila nilai probabilitas  $\geq \alpha$  maka  $H_0$  diterima.
  - b) Apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

## BAB IV

### LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan *website* resmi masing-masing bank sampai 2015. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka ada 3 bank yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian yaitu PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mega Indonesia, dan PT Bank Syariah Bukopin, dengan menggunakan laporan keuangan publikasi triwulan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka ada 4 bank yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian pada tabel 4.1. Berdasarkan ini dapat dilihat proses penetapan perusahaan yang terpilih sebagai sampel.

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Anggota Sampel

Keterangan	Jumlah Bank
Kriteria 1: Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia selama periode tahun 2010 sampai 2015.	13
Kriteria 2: Bank Umum Syariah yang tidak menyajikan laporan keuangan triwulan selama 6 tahun berturut-turut.	9
	—
<b>Sampel Penelitian</b>	<b>4</b>

*Sumber: Bank Indonesia (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui proses pemilihan sampel yang akhirnya terpilih 4 bank. Dari 4 sampel tersebut maka data yang dapat digunakan sebagai penelitian dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. PT. Bank Syariah Mandiri, tersedia laporan keuangan triwulan tahun 2010-2015, berarti terdapat 24 jumlah data.
- b. PT Bank BRI Syariah, tersedia laporan keuangan triwulan tahun 2010-2015, berarti terdapat 24 jumlah data.
- c. PT Bank Syariah Mega Indonesia, tersedia laporan keuangan triwulan tahun 2010-2015, berarti terdapat 24 jumlah data.
- d. PT Bank Syariah Bukopin, tersedia laporan keuangan triwulan tahun 2010-2015, berarti terdapat 24 jumlah data.

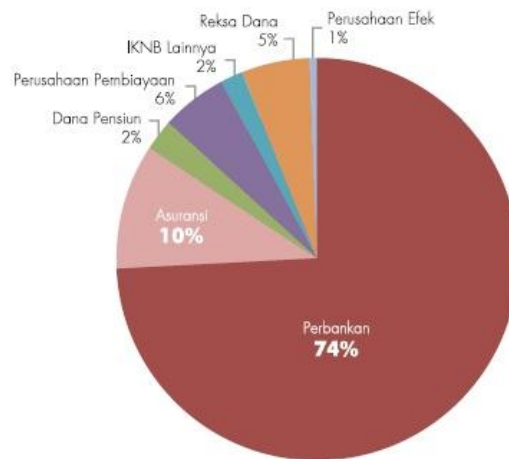
Secara keseluruhan terdapat 96 jumlah data, dan 96 data inilah yang akan dianalisa lebih lanjut. Berikut ini disajikan gambaran umum dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

## **B. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sektor keuangan di Indonesia terdiri atas lembaga keuangan bank dan non bank yaitu berupa perusahaan asuransi, dana pension, lembaga pembiayaan, perusahaan sekuritas, dan pegadaian. Pangsa pasar perbankan di Indonesia pun terus meningkat dari 57% pada 2009 menjadi 74% pada tahun 2014 dari total asset seluruh system keuangan, dan perbankan tetap mendominasi sector keuangan di Indonesia. Hal ini cukup mencerminkan tingginya ketergantungan masyarakat kepada perbankan sebagai sumber



pembiayaan, perekonomian, dan pembangunan. Kondisi ini dapat dilihat pada grafik berikut:



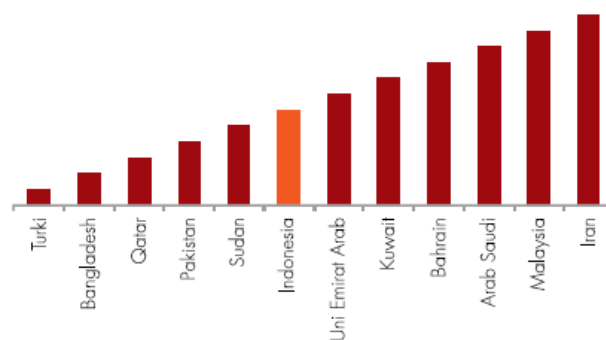
Gambar 4.1 Sektor Jasa Keuangan Indonesia tahun 2014 oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Telah kita bahas sebelumnya bahwa lembaga perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu bank yang bersifat konvensional dan bank yang bersifat syariah. Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harganya menggunakan bunga (*interest fee*) sebagai balas jasa. Sedangkan bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya relatif tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan aset, peningkatan pembiayaan, dan ekspansi pelayanan. Berdasarkan hasil rekapitulasi statistik perbankan syariah terakhir yaitu Juli 2017 oleh Otoritas jasa Keuangan, kini sudah ada

13 Bank Syariah dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS), 21 Bank Syariah dalam bentuk Unit Usaha Syariah, dan 102 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>83</sup> *Market share* perbankan syariah pun meningkat dari 4,4% di tahun 2014 menjadi 4,8% pada saat ini dari asset perbankan nasional.<sup>84</sup>

Perkembangan tersebut terbukti bahwa kini Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara yang dianggap memiliki lingkungan potensial untuk mendukung dan mengembangkan sektor jasa keuangan syariah.



Gambar 4.2 Pengembangan Sektor Jasa Keuangan Global Islamic Finance  
Report 2014

Dengan melihat beberapa aspek seperti jumlah bank syariah, jumlah lembaga keuangan non-bank syariah, maupun ukuran aset keuangan syariah yang semakin meningkat, maka Indonesia diproyeksikan akan berada pada urutan lima atau tiga besar beberapa tahun ke depan.

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian dari Bank Syariah yaitu PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mega

<sup>83</sup> Statistik Perbankan Syariah Juli 2017. (<http://ojk.go.id>)

<sup>84</sup> Buku Statistik Lembaga Pembiayaan. (<http://bi.go.id>)

Indonesia, dan PT Bank Syariah Bukopin, dengan periode waktu 2010-2015.

Berikut gambaran umum yang menjadi objek penelitian:

a. PT Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industry perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu Bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat Bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu Bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan

menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Dengan melakukan penggabungan (merger) dengan beberapa bank dan mengundang investor asing. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI/No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah

Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

PT Bank Syariah Mandiri kini memiliki 669 outlet terdiri dari 125 Kantor Cabang, 406 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 38 Kantor Kas, 15 Konter Layanan Syariah, dan 85 Payment Point. BSM dilengkapi layanan berbasis e-channel seperti BSM Mobile Banking GPRS dan BSM Net banking serta fasilitas ATM yang terkoneksi dengan bank induk.

PT Bank Syariah mandiri memiliki beberapa produk pembiayaan yang dapat digunakan guna memenuhi kebutuhan nasabahnya, antara lain:

1. Pembiayaan Konsumer, terdiri dari beragam jenis pembiayaan
  - a) BSM Implan Pembiayaan Peralatan Kedokteran
  - b) Pembiayaan Edukasi BSM
  - c) Pembiayaan Kepada Pensiunan
  - d) Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan Untuk Para Anggotanya
  - e) Pembiayaan Griya BSM
  - f) Pembiayaan Kendaraan Bermotor

2. *Small Banking*, terdiri dari beragam jenis pembiayaan
    - a) Pembiayaan Usaha Kecil
    - b) KUR *Linkage*
    - c) KUR Retail
    - d) Pembiayaan *Linkage*
  3. Corporate, terdiri dari berbagai jenis pembiayaan:
    - a) Kredit Modal kerja
    - b) Kredit Investasi
  4. *Micro Banking*, terdiri dari berbagai jenis pembiayaan:
    - a) Pembiayaan Warung Mikro
    - b) KUR Mikro
- b. Bank BRI Syariah

Berawal dari akusisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya N0.10/16/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai

kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan *brand* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

PT. BRI Syariah menjadi bank ketiga syariah terbesar berdasarkan asset PT. BRI Syariah yang tumbuh pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Fokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel

modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan pelayanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan *customer* berdasarkan prinsip syariah.<sup>85</sup>

Produk-produk pembiayaan yang berikan oleh PT BRI Syariah adalah sebagai berikut:

1. Qardh Beragun Emas BRI Syariah iB
2. KKB BRI Syariah iB
3. KMG BRI Syariah iB
4. Pembiayaan Umrah BRI Syariah iB

c. Bank Mega Syariah

Perjalanan PT Bank Syariah Mega Indonesia diawali dari sebuah bank umum bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., Trans TV, dan beberapa Perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank

---

<sup>85</sup> Bank Rakyat Indonesia Syariah, *Profile Perusahaan*, diakses pada tanggal 27 September 2017. <http://www.brisyariah.co.id>



syariah. Hasil konversi tersebut, pada 25 Agustus 2004 PT. Bank Umum Tugu resmi beroperasi syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia.

Komitmen penuh PT Para Global Investindo sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan PT Bank Syariah Mega Indonesia sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal yang kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari Pemegang Saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT. Bank Syariah Mega Indonesia yang memiliki semboyan "untuk kita semua" tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah ternama yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Syariah Mega Indonesia selalu berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT. Bank Syariah Mega Indonesia terus berkembang, hingga saat ini memiliki 15 jaringan kerja yang terdiri dari kantor cabang, cabang pembantu, dan kantor kas, yang tersebar di hampir seluruh kota besar di pulau Jawa dan luar Jawa.

Guna memudahkan nasabah dalam memenuhi kebutuhannya di bidang keuangan, PT Bank Syariah Mega Indonesia juga bekerjasama

dengan PT Arthajasa Pembayaran Elektronik sebagai penyelenggara ATM Bersama serta PT. Rintis Sejahtera sebagai penyelenggara ATM Prima dan Prima Debit. Ini dilakukan agar nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan dengan lebih efisien, praktis, dan nyaman.

Produk Pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Investasi
2. Pembiayaan IMBT iB
3. Pembiayaan MMQ iB
4. Pembiayaan Modal Kerja
5. Pembiayaan Rekening Koran Syariah iB
6. Pembiayaan Joint Financing
7. Implant Banking Program

d. Bank Bukopin Syariah

Perbankan syariah sebagai salah satu pilihan investasi berbasis syariah mulai mengalami pertumbuhan yang meningkat. Apalagi semenjak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang merupakan penyempurna dari Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 dan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, perbankan syariah terus tampil dan menggeliat layaknya “bola salju” yang menggerus setiap sisi jalan yang dilewatinya untuk memperbesar diri untuk ikut dalam bisnis perbankan.

Perbankan syariah di Indonesia berjalan cukup menjanjikan walau gerakannya tidak secepat perbankan konvensional. Hal ini akibat dari sistem dan perangkat hukum yang mendukung perbankan syariah tidak memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi perbankan syariah untuk berkembang. Kita bisa melihat sebelum adanya revisi terhadap Undang-Undang perbankan atau munculnya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, tidak ada perangkat hukum yang mendukung sistem operasional bank syariah, kecuali UU No 7 tahun 1992 dan PP No 72 tahun 1992 serta UU No 21 tahun 2008.

Bank Bukopin telah melayani masyarakat sebagai Bank Umum Swasta Nasional selama lebih dari tiga dasawarsa. Cikal bakal Bank Bukopin didirikan dalam bentuk Badan Hukum Koperasi pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat BUKOPIN). Beberapa tonggak penting dalam perjalanan sejarahnya antara lain adalah perubahan nama menjadi Bank Bukopin pada tahun 1989, perubahan status badan hukum dari koperasi menjadi perseoran terbatas pada tahun 1993 dan diperolehnya status bank devisa pada tahun 1997. Pada tahun 1999 Bank Bukopin masuk dalam program rekapitulasi perbankan yang dijalankan pemerintah dan pada tahun 2001 telah berhasil menyelesaikannya serta menjadi bank pertama yang keluar dari bank tersebut.

Berlakunya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan pada tanggal

diundangkannya menandai berlakunya sistem perbankan ganda (*dual system*) di Indonesia yaitu sistem perbankan dengan piranti bunga dan sistem perbankan dengan piranti bagi hasil yang akad-akadnya sesuai dengan prinsip syariah Islam atau dengan kata lain dalam undang-undang tersebut dimungkinkan bagi bank konvensional untuk membentuk Unit Usaha Syariah. Unit Usaha Syariah yang didirikan oleh Bank Bukopin berkedudukan di kantor pusat Bank Bukopin.

Kehadiran cabang syariah memberikan alternatif produk dan layanan perbankan syariah yang telah diterima oleh masyarakat secara antusias. Guna memenuhi kebutuhan sebagian masyarakat Indonesia akan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, pada bulan desember 2001 Bank Bukopin membuka cabang syariah pertama yaitu di Jalan Wijaya IX Flat IV No. 1

Melawai Raya, Jakarta Selatan. Potensi perbankan syariah ini sangat baik dan masyarakat menerimanya dengan antusias. Produk-produk yang ditawarkan dapat dengan cepat diterima masyarakat sehingga laba tahun berjalan dapat dicapai lebih cepat dari rencana.

Berbekal pengalaman ini, pada tanggal 18 November 2002 telah dibuka cabang syariah kedua di kota Bukittinggi, Sumatera Barat tepatnya di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 16 Bukittinggi. Dari dua cabang syariah yang telah beroperasi, Bank Bukopin dapat merealisasikan penghimpunan sumber dana sebesar Rp. 43,45 miliar

dan pembiayaan sebesar Rp. 52,33 miliar. Pada tanggal 26 Maret 2004 dibuka cabang syariah di Surabaya. Kemudian pada tanggal 10 Juli 2009 Bank Bukopin Cabang Syariah Surabaya memutuskan untuk lepas dari perusahaan induknya (*spin off*).

Bank Syariah Bukopin secara konsisten terus menggali potensi pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan segmentasi usaha pendidikan, kesehatan, konstruksi, dan perdagangan. Komitmen penuh dari PT Bank Bukopin Tbk sebagai pemegang saham mayoritas diwujudkan dengan menambah setoran modal dalam rangka untuk menjadikan PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank syariah pilihan dengan pelayanan terbaik. Dan pada tanggal 10 Juli 2009 melalui Surat Persetujuan Bank Indonesia, PT Bank Bukopin Tbk telah mengalihkan Hak dan Kewajiban Usaha Syariah-nya ke PT Bank Syariah Bukopin.

Produk pembiayaan yang tersedia di Bank Bukopin Syariah antara lain:

1. iB Pinjaman Qardh
2. iB Istishna
3. iB Istishna Paralel
4. iB Kepemilikan Mobil
5. iB Kepemilikan Rumah
6. Pembiayaan iB K3A
7. Pembiayaan iB KKPA – *Relending* Syariah

8. iB Jaminan Tunai
9. iB Pembiayaan Pola *Channeling*
10. iB Siaga Emas Gadai
11. iB Kepemilikan Emas

### C. Ikhtisar Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

Berikut merupakan khtisar laporan keuangan *Non Performing Financing* triwulan Bank Mandiri, BRIS, Mega Syariah dan Bukopin Syariah selama enam tahun, dimulai dari tahun 2010 hingga tahun 2015.

Tabel 4.2 Ikhtisar *Non Performing Financing* Bank Syariah.

Tahun/Bulan		NPF			
		BRIS	BSM	MEGA	BUKOPIN
2010	Triwulan I	1,92	0.66	1.8	4.14
	Triwulan II	1.97	0.88	2.02	3.67
	Triwulan III	2.06	1.45	2.60	4.00
	Triwulan IV	2.14	1.29	2.11	3.42
2011	Triwulan I	1.7	1.12	2.64	0.98
	Triwulan II	2.77	1.14	2.14	1.61
	Triwulan III	2.27	1.26	2.25	1.57
	Triwulan IV	2.12	0.95	1.79	1.54
2012	Triwulan I	2.4	0.86	1.53	2.85
	Triwulan II	2.15	1.41	1.51	2.5
	Triwulan III	1.89	1.55	1.41	4.46
	Triwulan IV	1.84	1.14	1.32	4.26
2013	Triwulan I	2.01	1.55	1.42	4.28
	Triwulan II	1.94	1.1	2.19	4.03
	Triwulan III	2.14	1.59	1.63	3.86
	Triwulan IV	3.26	2.29	1.45	3.68
2014	Triwulan I	3.36	2.65	1.62	3.97
	Triwulan II	3.61	3.9	1.81	3.86
	Triwulan III	3.19	4.23	1.82	3.81
	Triwulan IV	3.65	4.29	1.81	3.34
2015	Triwulan I	3.96	4.41	1.96	3.95
	Triwulan II	4.38	4.7	3.07	2.47
	Triwulan III	3.86	4.34	3.08	2.45
	Triwulan IV	3.89	4.05	3.16	2.74

Sumber: Laporan Keuangan 2010-2015, <http://bi.go.id>

Tabel di atas menunjukkan bahwa NPF bank syariah selama enam tahun

mengalami perubahan secara fluktuatif atau tidak stabil. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah mengalami kenaikan dan hampir mencapai angka 5%, yang mana angka tersebut merupakan batas maksimal NPF yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan untuk bank Bukopin, tabel di atas menunjukkan penurunan, hal ini merupakan sesuatu yang baik karena masih menjauhi batas maksimal NPF yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Semakin tinggi NPF, maka seharusnya bank harus lebih bekerja keras untuk mengelola risiko yang mungkin terjadi karena pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank tersebut semakin tinggi. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan nasabah untuk tetap menanamkan modalnya atau tetap menyimpan uang di bank tersebut dan laba bank pun akan tetap terjaga.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dengan tujuan penelitian untuk menguji pengaruh risiko pembiayaan, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, maka sesuai hasil pengujian hipotesis dan analisi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan koefisien regresi risiko pembiayaan (NPF) secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian meningkatnya risiko pembiayaan tidak diikuti kenaikan profitabilitas, atau meningkatnya risiko pembiayaan dapat menurunkan profitabilitas bank syariah. Untuk itu,  $H_0$  yang menyatakan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ditolak.
2. Berdasarkan koefisien risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Dengan kenaikan profitabilitas bank syariah, maka tidak dibarengi dengan meningkatnya potensi risiko likuiditas yang dihadapi. Untuk itu,  $H_0$  yang menyatakan variabel risiko likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah diterima.
3. Secara simultan, risiko pembiayaan dan risiko likuiditas dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk itu,  $H_0$  yang menyatakan

risiko pembiayaan dan risiko likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas ditolak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya tentang risiko keuangan terhadap profitabilitas diharapkan dilakukan pada kelompok bank lain seperti bank swasta devisa maupun non devisa, bank campuran, dan lain-lain, serta memperluas ruang lingkup aspek analisis, seperti menggunakan rasio risiko yang lainnya seperti *market risk*, *operational risk*, dan lain sebagainya.

2. Pihak manajemen bank perlu memikirkan kebijakan yang perlu dilakukan, karena berdasarkan hasil statistik menunjukkan pengaruh yang signifikan dari risiko pembiayaan dan likuiditas terhadap profitabilitas secara simultan. Salah satunya pada segi penyaluran pembiayaan, di mana semakin besar pembiayaan yang diberikan akan meningkatkan risiko pembiayaan yang akan dihadapi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim. *Islamic Banking 3<sup>rd</sup> Edition Fiqh an Financial Analysis*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2005
- Adiwarman Karim. *Bank Islam Cetakan 3*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006
- Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafik, 2012
- Ahmad Ghazali. *Halal Berkah Bertambah Mengenai dan Memilih Produk Investasi Syariah*. Jakarta: Gramedia, 2004
- Arief Sugiono. *Manajeme Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2009
- Bambang Rianto Rustam. *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Darsono. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta:DIANDIT Media, 2006
- Edward W. *Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1989
- Eisnhardt, M, K, *Agency Theory: An Assessment and Review*, Academy of Management, London, 1989
- Ferry N. Idroes. *Manajemen Risiko Perbankan: 3 Pilar Kesepakatan Basel II terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- I Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2010
- Irham Fahmi. *Manajemen Investasi Edisi 2. Teori dan Soal Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat, 2015
- J. A. Pearce II dan R.B. Robinson, Jr., *Manajemen Strategis –Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* (Alih Bahasa: Yanivi Bachtar dan Christine). Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Edisi Keempat Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 1045
- Herman Darmawi. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013

- Imam Wayudi, *et. al.* *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Irham Fahmi. *Manajemen Risiko: Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2013
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012
- Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. CV. Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Lukman Syamsudin. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim. *Analisi Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016
- Masyhud Ali. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Meydianawathi. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia*. Skripsi. Universitas Udayana. 2007.
- Muchdarsyah Sinungan. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT. Rieka Cipta, 2000
- Muhamad. *Managemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005
- Pearce, Robinson. *Strategic Management. Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Edisi 10. Buku 1*. Terjemahan Yanivi, Christine. Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 103 DPbs. 2011
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 103 DPbs. 2011

Robbert Agn. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Solf Indonesia, 1997

Sutan Remi Sjahdeini. *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014

Sutan Remy Sjahdeini. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2014

Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA, 2005

Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 angka 7. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia. 2008

Veithzal Rivai, Arviyan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Kasara, 2010

William R. Scott, *Financial Accounting Theory 5<sup>th</sup> edition*. Canada: Canada Prentice Hall, 2009

Zainul Arifin. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Cet. Ke-4. Jakarta: Pusat Alfabet, 2006

### **Jurnal dan Skripsi**

Ceria Lisa Rahmi. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas*. Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2014

Dina Irawati. *Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Gitta Anastasy Nindya. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan*. Jurnal Universitas Komputer Indonesia. 2016

Imanta, Dea, Satwiko, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial*. *Journal Bussiness and Accounting*, 2011

Linda Trisna Juliana. 2016. *Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Negta Dasanova Ridhoilahi, Isti Fadah, Ana Mufidah. *Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Modal, dan Risiko Deposito Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi Fakultas Rkonomi Universitas Jember. 2015

Nila Khoirruddaroini. *Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2015*. Skripsi Fakultas Ekonomi Islam STAIN Kudus. 2016.

Suryani. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia pada BUS dan UUS Periode 2008-2010*. Jurnal. 2012.

### **Website**

*Bi.go.id*  
*Ojk.go.id*